

## Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene

Nurhikma Ramadhana

*Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sulawesi Barat  
[nurhikma@unsulbar.ac.id](mailto:nurhikma@unsulbar.ac.id)*

### Abstrak

Guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan strategi mengajar. Salah satu strategi mengajar yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Subjek penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene, terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sebanyak tiga kali pertemuan dalam setiap siklus. Faktor siswa yang diselidiki adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene dilihat dari data yang diperoleh dari siklus I ke siklus II dari setiap komponen yang diamati pada lembar observasi. Hasil belajar biologi siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I 56,50 meningkat menjadi 72,53 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan jumlah siswa dimana pada siklus I 25% dari 32 siswa yang berada dalam kategori tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 75% dari 32 orang siswa yang berada dalam kategori tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : *Strategi pembelajaran inkuiri, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar*

### Pendahuluan

Salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran yang sangat penting adalah guru yang merupakan tenaga pendidik. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk para siswanya. Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, sesuai anjuran kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene, maka ditemukan keluhan-keluhan mengenai pembelajaran Biologi yang selama ini dirasakan. Beberapa keluhan yang ada, yaitu dalam proses pembelajaran Biologi bersifat monoton. Selama ini proses pembelajaran pada umumnya dilaksanakan dengan berceramah, sehingga siswa menerima pelajaran biologi berupa informasi-informasi dengan pola satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Dengan demikian aktivitas yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung hanya interaksi dimana siswa dengan tenang menerima pelajaran ataupun sesekali menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Sementara kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik sangat jarang dilakukan.

Hasil observasi awal saya juga menunjukkan perlunya peningkatan interaksi dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak memaparkan materi pada konsep-konsep pelajaran secara terperinci sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Hal tersebut

bertolak belakang dengan proses belajar aktif yang memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Proses belajar mengajar guru tidak hanya berperan dalam mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar, akan tetapi membimbing siswa untuk memahami pelajaran melalui suatu proses. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang melibatkan siswa untuk memahami dan bukan menghafalkan materi pelajaran yang disuguhkan oleh guru. Dalam pembelajaran biologi, hendaknya tidak lagi terlalu berpusat pada guru, melainkan harus lebih berorientasi kepada siswa.

Permasalahan diatas perlu di upayakan pemecahannya, salah satunya yaitu melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran Inkuiri.

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2008:303). Strategi pembelajaran Inkuiri ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang terdiri atas pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna bagi siswa. Melalui berbagai teknik bertanya, guru dapat menumbuhkan rangsangan dan dorongan yang menyebabkan siswa termotivasi untuk meresponnya (Trianto, 2007:135). Proses pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif dan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Mencermati masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri. Dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene pada konsep ekosistem, dalam penerapan strategi pembelajaran Inkuiri".

## Metode Penelitian Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi*. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan 2 siklus. siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Pada siklus I dan II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan kegiatan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah mengadakan observasi, mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran. Selanjutnya mempersiapkan lembar observasi, Mempersiapkan tes hasil belajar siswa dan menyiapkan susunan kelompok kerja berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada **Fase I** orientasi, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan, serta pokok – pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa. **Fase II** merumuskan masalah, guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sebanyak mungkin, memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan (hipotesis). **Fase III** merumuskan hipotesis, guru mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendorong siswa merumuskan jawaban sementara. **Fase IV** mengumpulkan data, guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan jelas, membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai sumber, dan mencoba (uji coba) untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. **Fase V** Menguji hipotesis, guru membimbing proses penentuan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau

informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Fase VI menarik kesimpulan, guru membimbing proses pendeskripsian temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi dan refleksi adalah mengisi lembar observasi yang memuat rekaman aktivitas siswa dan pengambilan data hasil belajar dengan memberikan evaluasi. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil observasi dan hasil belajar siswa. Mengumpulkan semua data yang diperoleh dari kedua siklus yang telah dilakukan kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai hasil belajar siswa.

#### Indikator Keberhasilan

- Aktivitas, Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi aktivitas adalah terjadinya peningkatan jumlah siswa yang melakukan setiap komponen aktivitas yang bernilai positif dan sebaliknya yang bernilai negatif, yang menjadi bahan pengamatan peneliti dan observer pada saat proses pembelajaran inkuiri dari siklus I ke siklus II, yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.
- Hasil Belajar, Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah bila persentase dan frekuensi perolehan nilai hasil tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Indikator dari penilaian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar biologi mencapai nilai ketuntasan individu mencapai 70 dan ketuntasan klasikal harus mencapai 70% dari 32 siswa.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene, diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh 3 orang observer untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Distribusi Jumlah Siswa hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)
1.	Mencatat point-point penting materi yang dibawakan guru	21	65,6	31	96,9
2.	Mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar	12	37,5	21	65,7
3.	Mengerjakan LKS	14	43,75	23	71,9
4.	Meminta bimbingan guru	3	9,4	17	53,1
5.	Berani tampil pada saat persentase	9	28,1	17	53,1
6.	Mengamati atau melakukan pengamatan	18	56,3	29	90,6
7.	Melakukan kegiatan lain (bermain, keluar masuk kelas, ribut atau mengerjakan pekerjaan lain)	13	40,6	3	9,4
8.	Berdiskusi untuk memecahkan masalah dan merumuskan hipotesis.	12	37,5	22	68,8

#### Hasil Refleksi Siswa

##### Hasil Refleksi pada Siklus I

Hasil refleksi siklus I, khususnya pada awal pertemuan terlihat sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, dan

berdasarkan hasil observasi, yakni kurangnya kerja sama setiap anggota kelompok dan kurangnya perhatian serius siswa dalam menanggapi materi dilihat pada fase merumuskan masalah dimana hanya beberapa siswa yang aktif dalam merumuskan permasalahannya, dan kurangnya kerjasama siswa pada saat pengamatan kelompok, dilihat dari adanya beberapa siswa yang main-main pada saat pengamatan. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, adapun masalah-masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut.

- a) Beberapa siswa masih belum maksimal menerima perencanaan pembelajaran pada saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri, sehingga pada proses belajar mengajar berlangsung sikap siswa masih kaku, bingung dan masih sulit beradaptasi dengan teman kelompoknya.
- b) Beberapa siswa hanya diam dan memperhatikan temannya yang lain. Dalam satu kelompok hanya ada satu dua orang saja yang berdiskusi dan mampu merumuskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Kondisi Proses Belajar Mengajar (PBM) masih ribut, karena adanya beberapa siswa yang mengganggu kelompok lain dan melakukan kegiatan keluar masuk kelas serta berbicara dengan teman kelompoknya, sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain.
- d) Pada kegiatan persentase hasil diskusi kelompok, masih ada siswa yang tidak percaya diri tampil di depan kelas untuk mewakili kelompoknya masing-masing.
- e) Pada kegiatan pengamatan masih banyak siswa yang hanya bermain-main pada saat berada dilokasi pengamatan dan terdapat beberapa siswa yang tidak mengamati hanya berdiri saja dan bercerita.
- f) Hanya beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar pada saat diskusi berlangsung, serta hanya satu dua orang saja dalam satu kelompok yang berdiskusi dalam merumuskan kesimpulan hasil diskusi .

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu merancang dan melakukan tindakan baru untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Tindakan baru yang telah dirancang oleh peneliti selanjutnya, akan diaplikasikan pada siklus II, dan diharapkan dapat mengalami peningkatan, baik peningkatan dalam hal hasil belajar siswa maupun peningkatan dalam hal aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### Hasil Refleksi Pada Siklus II

Hasil pelaksanaan refleksi siklus I, maka diperoleh rancangan atau gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini, sebagai perbaikan dari tindakan siklus sebelumnya. Hal ini dapat terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah :

- a. memberikan pengarahan dan pengenalan kembali tentang strategi pembelajaran inkuiri.
- b. melakukan pengontrolan kepada setiap kelompok terutama pada saat diskusi kelompok dan pengamatan kelompok, sehingga siswa lebih serius selama proses pembelajaran dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- c. memberi kesempatan kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih dari anggota kelompoknya untuk berbagi dan mengarahkan teman kelompoknya.
- d. memberi penguatan kepada siswa untuk dapat percaya diri tampil didepan pada saat persentase kelompok dan mengubah posisi tempat duduk dan jarak bangku antara tiap kelompok agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Hasil refleksi pada siklus II ini, didapatkan perubahan keaktifan dan kemandirian siswa. Hal tersebut terlihat pada kondisi siswa yang didapatkan pada awal penerapan strategi pembelajaran inkuiri, untuk siklus II ini tidak mengalami kesulitan lagi. Kebiasaan siswa selama siklus I dalam kegiatan kelompok pada siklus II semakin meningkat, peningkatan yang dimaksud adalah sikap penerimaan siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Siswa tidak mengalami kekakuan lagi selama proses belajar mengajar berlangsung. Adaptasi dan kerja sama antara anggota kelompok masing-masing pun lancar, dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, sehingga penyelesaian LKS setiap kelompok dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin meningkat. Usaha siswa untuk saling menghargai perbedaan dan usaha

saling mengisi kekurangan kelompoknya mulai dalam fase merumuskan masalah sampai fase merumuskan kesimpulan serta kerjasamanya pada saat ada tanggapan dan komentar dari kelompok lain adalah salah satu faktor yang memperlancar proses pembelajaran.

Secara umum seluruh kegiatan pada siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan.

### Hasil belajar Siswa

#### Siklus I dan II

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa dalam pedoman pengkategorian hasil belajar siswa, setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Deskriptif Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA<sub>1</sub> Lappariaja Kabupaten Bone antara Siklus I dengan Siklus II

Interval Nilai (Angka 100)	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
80 - 100	Baik sekali	2	6,25	6	18,75
66 - 79	Baik	6	18,75	18	56,25
56 - 65	Cukup	13	40,63	6	18,75
40 - 55	Kurang	7	21,87	2	6,25
0 - 39	Gagal	4	12,50	0	0
Jumlah		32	100	32	100

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara umum penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan melalui strategi pembelajaran inkuiri pada siklus I belum maksimal. Hasil ini pun menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1.3. Distribusi hasil belajar biologi siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene pada siklus I dan siklus II.

Uraian	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	32	32
Skor terendah	36	53
Skor tertinggi	90	93
Rata-rata	56,50	72,53

#### Analisis Tes Hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan II diperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 1.4. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	8	25	24	75
< 70	Tidak tuntas	24	75	8	25
Jumlah		32	100	32	100

#### Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Terjadi peningkatan nilai rata-rata skor disebabkan karena setelah melakukan evaluasi siklus I dilakukan refleksi atau perbaikan untuk pelaksanaan tindakan menuju ke siklus II. Selain itu terjadi peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke siklus II ini terjadi karena siswa sudah merasa terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri, serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru pada siklus I dari hasil refleksi siklus I sedapat mungkin diperbaiki di siklus II.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan pada strategi pembelajaran inkuiri yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2007:110), bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Menurut Alma (2009:61), proses pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri lebih memberi kesempatan siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri, mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat serta tafsiran-tafsiran berbeda. Pada pengajaran inkuiri melibatkan berbagai variasi pemecahan masalah, baik secara individual maupun secara kelompok. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah a) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, b) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, c) Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Secara umum peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai termotivasi dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri, muncul rasa ingin tahu mengenai materi yang dibahas oleh guru dan timbulnya rasa percaya diri pada siswa. Bertanya pada teman sebaya (tutor) akan lebih memudahkan siswa yang secara akademik kurang, mudah memahami suatu konsep karena dia menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini, dapat menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Karena dalam strategi ini setiap individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan cara berbagai pengetahuan antara anggota kelompoknya dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

Menurut Sanjaya (2008:303), strategi pembelajaran inkuiri ini, memberi kesempatan bagi siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban-jawaban yang paling tepat, dan mendorong untuk meningkatkan semangat kerjasama setiap anggota kelompok dalam merumuskan kesimpulan dari data dan hipotesis yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nurhikmah (2008), bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitiannya pada siswa kelas XII IPA<sub>4</sub> SMA Negeri 3 Makassar. Dimana sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri nilai rata-rata kelas adalah sebesar 53,33 dan setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,13.

Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh M.Irwan (2010) bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas, sikap dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitiannya pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar. Dimana sebelum penerapan strategi pembelajaran inkuiri nilai rata-rata kelas adalah sebesar 53,33 dan setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,13.

Penelitian tersebut diatas telah mengalami peningkatan meskipun pada siklus II setelah dilakukan refleksi dari 32 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 8 siswa yang termasuk kategori tidak tuntas atau sebesar 25%, hal tersebut terjadi karena dari 8 orang siswa ini ada 3 orang yang hanya 2 kali masuk selama penelitian ini, terdapat 3 orang yang sangat malas, sering terlambat serta bermain-main dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang di dapatkan pada lembar observasi aktivitas siswa dan 2 orang lagi tidak pernah hadir pada saat pertemuan tatap muka siklus II dikarenakan sakit. Siswa yang berjumlah 8 orang ini yang pada siklus II berada pada kategori tidak tuntas maka dilakukan remedial.

Berdasarkan indikator keberhasilan dapat dikatakan penelitian ini berhasil dimana dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas X IPA<sub>1</sub> terdapat 75% siswa berada dalam kategori tuntas (dikatakan tuntas apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 70). Ini sesuai yang dikatakan Wiraatmadja Dalam Kamalia (2009), bahwa siklus dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan dan data yang ditampilkan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil, sehingga peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus III.

Kendala dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri, karena dalam pelaksanaan strategi inkuiri ini memerlukan waktu yang cukup banyak, sedang waktu disekolah sudah disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Sulit untuk mengerti tanpa suatu dasar pengetahuan faktual (nyata), tidak mungkin siswa diberi kesempatan sepenuhnya untuk membuktikan secara bebas semua yang dipermasalahkannya, terutama karena faktor fasilitas dan waktu, untuk jumlah siswa yang banyak tidak dapat dikontrol secara maksimal pada saat pengamatan khususnya pada saat pengamatan lingkungan. Untuk mentolerir hal tersebut diatas maka guru hendaknya terampil dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri. Menurut Joyce Bruce (2009:2) metode ini akan menjurus pada kekacauan dan keaburan atas materi yang dipelajari, jika pelaksanaannya kurang terampil dan terarah. Mengacu kepada beberapa kelemahan yang ditimbulkan, maka guru harus senantiasa berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan serta menjadi teman belajar yang baik bagi para siswa sehingga dapat meminimalisir segala kekurangan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, diperoleh informasi bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA<sub>1</sub> SMAN 3 Majene.

### **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah guru dapat menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sebaiknya guru lebih terampil sehingga dapat lebih memotivasi siswa dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta.
- Irwan, M. (2010). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Sikap dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar*. Skripsi. FMIPA Universitas Negeri Makassar.
- Nurhikmah, (2008). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA<sub>4</sub> SMA Negeri 3 Makassar*. Skripsi. FMIPA Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Bandung.

Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo. Jakarta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Prestasi Pustaka. Surabaya.